

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh secara parsial dan simultan antara corporate governance dan book to market equity terhadap kondisi *financial distress* perusahaan. Periode penelitian diambil selama 5 tahun yaitu sejak tahun 2007-2011 dengan sampel adalah perusahaan non keuangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dan termasuk dalam peringkat CGPI. Berdasarkan pengujian dan analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka kesimpulan yang dapat diambil diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Secara parsial variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress* perusahaan adalah variabel *corporate governance*. Sedangkan *book to market equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress* perusahaan.

Corporate governance memiliki pengaruh dengan arah negatif terhadap kondisi *financial distress* dengan $t_{hitung} = 2.338$ dan tingkat signifikansi sebesar 0.024. Hal ini dapat dijelaskan karena *corporate governance* yang diprosikan dengan indeks *corporate governance* mengindikasikan bahwa semakin baik tata kelola pada suatu perusahaan, akan menurunkan kemungkinan munculnya kondisi menuju kebangkrutan. Hal ini menunjukkan dengan diterapkannya variable-variabel pengukuran indeks *corporate*

governance, maka sistem kelola perusahaan akan berjalan baik dan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

- b. *Book to market equity* tidak berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* dengan $t_{hitung} = 1.552$ dan tingkat signifikansi sebesar 0.127. Hal ini disebabkan karena pada tahun penelitian muncul krisis keuangan global. Krisis yang terjadi di Amerika Serikat berimbas ke negara-negara lain di dunia, baik Eropa, Asia, Australia maupun Timur Tengah. Indeks harga saham di bursa global juga mengikuti keterpurukan indeks harga saham bursa di AS, termasuk Indonesia. Indeks harga saham bursa di Indonesia menukik tajam melebihi penurunan indeks saham di AS Sendiri. Hal ini disebabkan karena krisis keuangan global tersebut menimbulkan sentimen negatif pada investor, yakni timbulnya kepanikan dari investor sehingga banyak harga saham dengan fundamental yang bagus, nilainya ikut menurun tajam. Hal inilah yang bisa menjadikan rasio *book to market equity* tidak bisa mewakili kondisi keuangan perusahaan sesungguhnya.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu diantaranya :

1. Sampel yang digunakan hanya menggunakan perusahaan – perusahaan non keuangan yang berada pada peringkat 20-25 besar dalam pemeringkatan CGPI, karena peneliti tidak menemukan sumber yang dapat memberikan keseluruhan penilaian perusahaan.

2. Terdapat beberapa laporan keuangan perusahaan yang menyatakan angka dalam laporan keuangan dengan mata uang asing, sehingga peneliti harus melakukan konversi terlebih dahulu ke mata uang domestik.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang ada, maka saran yang dapat diberikan diantaranya adalah:

- a. Bagi penelitian berikutnya diharapkan bisa melakukan :
 1. Menggunakan sampel dengan nilai indeks dengan keseluruhan peringkat agar mendapatkan perbandingan hasil yang lebih luas.
 2. Menggunakan model perhitungan kondisi keuangan selain model Zmijewski agar mendapatkan perbandingan.
 3. Koefisien determinasi sebesar 12.2 % menunjukkan masih terdapat banyak faktor yang mampu menjelaskan kondisi *financial distress* pada perusahaan. Faktor lain yang bisa dimasukkan dalam penelitian selanjutnya diantaranya seperti ukuran perusahaan, manajemen laba, opini auditor, dll.
- b. Bagi perusahaan dapat memberikan perhatian lebih terkait dalam menangani perusahaan dengan kondisi keuangan yang memiliki kemungkinan terjadinya kebangkrutan. Misalnya dengan memperbaiki tata kelola dalam perusahaannya sehingga sistem pengendalian internal perusahaan dapat berjalan dengan baik.